

STUDI LITERATUR: STRATEGI PENGUATAN LITERASI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

**Indah Ramadhani Pohan¹, Nabila Mahardika², Rahmi Susanti^{3*},
& Susy Amizera⁴**

^{1,2,3,&4}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Prabumulih KM. 32, Ogan Ilir,
Sumatera Selatan 30128, Indonesia

*Email: rahmi_susanti@fkip.unsri.ac.id

Submit: 23-06-2025; Revised: 13-07-2025; Accepted: 14-07-2025; Published: 16-07-2025

ABSTRAK: Rendahnya literasi lingkungan disebabkan oleh kurangnya penguatan dalam aspek tersebut, sehingga diperlukan strategi melalui empat aspek literasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penguatan literasi lingkungan pada peserta didik di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah 12 artikel dari basis data *Google Scholar* dan Garuda yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021-2024. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola, perbedaan, dan potensi strategi penguatan. Berdasarkan hasil telaah literatur, ditemukan perbedaan strategi penguatan pada tiga jenjang pendidikan. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), strategi difokuskan pada pengenalan lingkungan untuk menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), strategi diarahkan pada pengembangan pemahaman dan keterampilan melalui proyek-proyek berbasis lingkungan. Sementara itu, pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), peserta didik diarahkan untuk memperkuat literasi lingkungan melalui aksi nyata yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan.

Kata Kunci: Adiwiyata, Kerusakan Lingkungan, Literasi Lingkungan, Sekolah.

ABSTRACT: Low environmental literacy is caused by a lack of environmental literacy reinforcement, necessitating strategies through four aspects of environmental literacy. This study aims to explore strategies for strengthening students' environmental literacy in schools. This study used a literature review method by reviewing 12 articles from the Google Scholar and Garuda databases published between 2021 and 2024. Data analysis was conducted by identifying patterns, differences, and potential reinforcement strategies. Based on the results of the journal review, there are differences in reinforcement strategies at the three levels of education. At the elementary school level, the strategy focuses on introducing students to the environment to foster environmental awareness. Furthermore, at the junior high school level, students are directed to further develop understanding and skills through environmental project activities. Then, at the senior high school level, students are directed to further strengthen environmental literacy through concrete action activities related to the environment.

Keywords: Adiwiyata, Environmental Damage, Environmental Literacy, Schools.

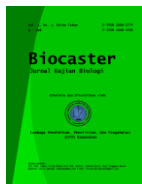
How to Cite: Pohan, I. R., Mahardika, N., Susanti, R., & Amizera, S. (2025). Studi Literatur: Strategi Penguatan Literasi Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 5(3), 341-348. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v5i3.482>



Biocaster : Jurnal Kajian Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan ruang hidup tempat makhluk hidup berinteraksi dan menjalani kehidupannya. Kerusakan lingkungan yang semakin meluas akibat ulah



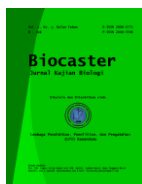
manusia dan minimnya kesadaran ekologis menjadi isu global yang perlu ditangani secara serius (Nasution, 2016). Kerusakan lingkungan muncul dari beberapa faktor, yaitu alam dan manusia. Kurangnya pemahaman seseorang mengenai lingkungan menjadi penyebab berbagai permasalahan dapat terjadi tanpa disadari oleh pelaku kerusakan (Aini *et al.*, 2020). Solusi dari permasalahan lingkungan tersebut harus datang dari semua sektor, terutama dari sektor pendidikan (Hilmiyah & Suhartini, 2024). Kesadaran individu yang terbelakang rendah terhadap lingkungan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam literasi lingkungan (Ahmadi, 2022).

Literasi lingkungan merupakan pengetahuan seseorang tentang berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan, termasuk kemampuan mengenali permasalahan yang sedang terjadi, menemukan solusi, hingga cara mengatasi persoalan lingkungan di sekitarnya (Safnowandi, 2021; Utami, 2019). Literasi lingkungan mempersiapkan seseorang agar mempunyai jiwa kesadaran terhadap lingkungan di sekitarnya, sehingga permasalahan lingkungan yang sering terjadi saat ini dapat diatasi dengan baik (Hudha *et al.*, 2021). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa literasi lingkungan peserta didik masih dikatakan rendah, salah satunya pada SMP Negeri 5 Taman. Hal ini terjadi karena kesulitan dalam menganalisis suatu masalah lingkungan, kurangnya interaksi dengan masalah lingkungan yang terjadi, dan terdapat faktor yang memengaruhinya, yaitu dari peserta didik, guru, dan sarana prasarana sekolah (Santoso *et al.*, 2021).

Strategi penguatan literasi lingkungan peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan lingkungan, karena kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang menggunakan metode pembelajaran yang mendekatkan peserta didik dengan lingkungan dan mengaitkan isu-isu lingkungan dalam setiap mata pelajaran, dengan harapan timbul sikap bijak dalam memanfaatkan, merawat, dan mengelola lingkungan (Lusiani, 2018). Masih sedikit kajian literatur yang mengkaji mengenai strategi penguatan literasi lingkungan secara komprehensif pada berbagai jenjang pendidikan. Dengan peran guru sebagai pendidik, diharapkan mampu menginformasikan dan menyadarkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan harus menjadi dasar dari sikap untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi penguatan literasi lingkungan melalui studi literatur yang difokuskan pada implementasi di jenjang SD, SMP, dan SMA.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *literatur review*. Snyder (2019) mengemukakan bahwa *literature review* merupakan metode penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum penelitian sebelumnya, serta memberikan panduan setiap langkah dalam merancang hingga menulis hasil kajian secara komprehensif. Tahap pertama yang dilakukan adalah pemilihan topik. Tahap kedua, yaitu pencarian dan pemilihan artikel yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan. Artikel yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria: 1) topik berkaitan dengan strategi literasi lingkungan di sekolah; 2) dipublikasikan antara tahun 2021–2024; 3) merupakan hasil penelitian empiris, baik kualitatif maupun kuantitatif; dan 4) diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi. Tahap ketiga



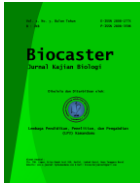
adalah analisis dan sintesis literatur. Proses sintesis dilakukan dengan mengklasifikasikan strategi literasi ke dalam empat aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Artikel dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan potensi strategi penguatan. Sebanyak 12 artikel direview dari basis data seperti Google Scholar dan Garuda. Penggunaan kata kunci terdiri atas kerusakan lingkungan, Adiwiyata, literasi lingkungan, dan sekolah. Pembahasan pada artikel ini difokuskan pada artikel hasil penelitian terkait peningkatan literasi lingkungan peserta didik di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi penguatan literasi lingkungan dapat diterapkan melalui empat aspek, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Strategi penguatan literasi lingkungan di sekolah, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Penguatan Literasi Lingkungan di Sekolah.

No.	Tingkatan Jenjang	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Perilaku
1	Sekolah Dasar	Menerapkan <i>outdoor learning</i> dalam pembelajaran (Rahimawati <i>et al.</i> , 2024).	Melakukan keterampilan kreatif menggunakan bahan bekas dari sampah non organik, seperti botol plastik dan sedotan plastik (Azizah & Amalia, 2023).	Membentuk struktur daftar piket di setiap kelas, serta menjadwalkan literasi selama 30 menit pada setiap kelas dan peserta didik (Akmalia <i>et al.</i> , 2023).	Perilaku hemat energi (Fauzi <i>et al.</i> , 2024).
2	Sekolah Menengah Pertama	Menerapkan kurikulum berbasis lingkungan (Rokhmah & Fauziah, 2021).	Menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> yang melibatkan peserta didik melakukan kegiatan <i>eco enzyme</i> , pembuatan sabun cair dan pembuatan <i>handsanitizer</i> (Putra <i>et al.</i> , 2024).	Menjadwalkan kegiatan pendidikan lingkungan hidup di setiap jumat pagi, melakukan sosialisasi perilaku peduli lingkungan kepada peserta didik (Maharani <i>et al.</i> , 2024).	Membawa botol air minum pribadi ketika keluar dan membawa peralatan yang dapat digunakan berulang (Ramadiana <i>et al.</i> , 2024).
3	Sekolah Menengah Atas	Menerapkan metode pembelajaran PBL (Yusrina & Helendra, 2023)	Melakukan pemilahan sampah organik yang diolah menjadi pupuk kompos. (Nurhidayah <i>et al.</i> , 2024).	Membentuk Sikap peduli lingkungan melalui aktivitas menanam pohon. (Aini <i>et al.</i> , 2022).	Mengurangi penggunaan sampah kertas dan menghemat penggunaan air (Maesaroh <i>et al.</i> , 2021).



Literasi lingkungan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan merespons isu lingkungan melalui kesadaran untuk peduli serta bertanggung jawab. Kesadaran ini mengharapkan seseorang memiliki kepekaan, pemahaman, dan sikap responsif terhadap solusi permasalahan lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Kemampuan literasi lingkungan harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang nantinya akan memberikan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan, kondisi, dan kelestariannya.

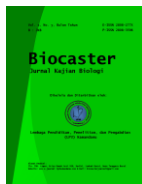
Berdasarkan hasil *review* artikel yang telah dilakukan, terdapat strategi menguatkan literasi lingkungan yang dilakukan di jenjang SD, SMP, dan SMA. Pada tingkat sekolah dasar, aspek pengetahuan sekolah dapat diterapkan melalui pembelajaran *outdoor learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahimawati *et al.* (2024) di SDN 64 Buntu Ampang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengamatan langsung ke alam membuat peserta didik ikut terlibat langsung, sehingga menimbulkan rasa menyenangkan. Dengan hal tersebut, literasi lingkungan dapat meningkat. Hal ini berdampak pada peserta didik dengan meningkatnya nilai *post-test* sebesar 77%. Sementara itu, pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas membuat peserta didik hanya mengandalkan buku dan kesulitan memahami konsep yang membutuhkan contoh nyata.

Selanjutnya, pada aspek keterampilan di SDN 12 Sragen yang merupakan sekolah Adiwiyata, diterapkan strategi yang memberikan dampak positif pada peserta didik melalui keterampilan kreatif yang sederhana dengan menggunakan bahan bekas dari sampah non-organik, seperti botol plastik dan sedotan plastik, lalu diolah menjadi barang yang bermanfaat. Contohnya adalah membuat pot bunga hias, pot gantung yang dapat diisi tanaman, bunga hias, dan tempat pensil dari sedotan (Azizah & Amalia, 2023).

Kemudian, strategi yang dapat dilakukan pada aspek sikap diterapkan di SDN Keputran 1 dengan membentuk struktur daftar piket yang menjadikan proses pembelajaran menjadi nyaman. Selain itu, dengan melakukan penjadwalan literasi yang tidak hanya menggali ilmu dari buku pengetahuan pelajaran saja, tetapi juga dari buku pengetahuan nonpelajaran yang disediakan di perpustakaan. Hal ini nantinya menciptakan rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi dan membentuk kepedulian terhadap lingkungannya (Akmalia *et al.*, 2023).

Lalu yang terakhir, strategi penguatan dalam aspek perilaku di jenjang Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan melalui perilaku hemat energi. Penelitian yang dilakukan di SDN Pacar Keling V oleh Fauzi *et al.* (2024) menanamkan kebiasaan peserta didik dalam berperilaku hemat energi. Pendidikan berperan penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Dengan menanamkan perilaku hemat energi pada peserta didik, maka mereka menjadi penentu keadaan energi di masa mendatang. Contohnya adalah meminimalkan penggunaan air dan listrik serta memakai produk ramah lingkungan. Dari beberapa aspek tersebut, strategi di jenjang SD difokuskan untuk mengenalkan peserta didik ke lingkungan guna menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan melalui aktivitas yang sederhana dan menyenangkan.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), strategi dalam meningkatkan aspek pengetahuan pada literasi lingkungan dapat dilakukan melalui penerapan kurikulum berwawasan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian



Rokhmah & Fauziah (2021), bahwa pengetahuan peserta didik pada SMPN 16 Surabaya yang merupakan sekolah Adiwiyata, memiliki nilai persentase sebesar 46,3% dan masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, dan guru secara konsisten membahas isu-isu lingkungan dalam pembelajaran, misalnya pada mata pelajaran IPA, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan terkait lingkungan yang baik.

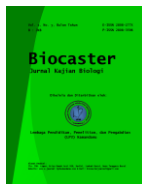
Selanjutnya, strategi penguatan dalam aspek keterampilan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* yang dapat menguatkan literasi lingkungan. Menurut penelitian Putra *et al.* (2024), SMPN 24 Malang menggunakan model *Project-Based Learning* dengan melibatkan peserta didik dalam aktivitas proyek yang sesuai dengan situasi nyata dalam kehidupan. Kegiatan tersebut terdiri atas pembuatan *eco enzyme* dari pengumpulan limbah organik di sekolah, serta pembuatan *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan. Melalui kegiatan proyek tersebut, diperoleh perbedaan nilai antara peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai *post-test* pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi, karena model *Project-Based Learning* terbukti dapat meningkatkan aspek keterampilan dalam literasi lingkungan.

Kemudian, strategi penguatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aspek sikap di SMP Negeri 158 Jakarta diterapkan melalui kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup setiap Jumat pagi, sosialisasi perilaku peduli lingkungan kepada peserta didik, serta saling mengingatkan antarteman dalam menjaga lingkungan (Maharani *et al.*, 2024). Penelitian tersebut menyatakan bahwa sikap peserta didik termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 56%. Hal ini menunjukkan tingkat kepedulian yang baik, sehingga peserta didik memiliki kemampuan literasi lingkungan dan mampu berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Lalu yang terakhir, menurut penelitian Ramadiana *et al.* (2024), aspek perilaku dapat dioptimalkan melalui kebiasaan peserta didik membawa botol air minum pribadi ketika bepergian, serta membawa peralatan yang dapat digunakan berulang. Hal tersebut menunjukkan perilaku sederhana yang berkontribusi besar dan berdampak dalam menjaga lingkungan. Dari keempat aspek tersebut di jenjang SMP, strategi di arahkan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan berpikir melalui kegiatan proyek, serta tingkat kepedulian terhadap masalah lingkungan.

Penguatan literasi lingkungan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam aspek pengetahuan diterapkan melalui model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) yang melibatkan peserta didik dalam membahas persoalan kehidupan. Menurut penelitian Yusriana & Helendra (2023), penerapan *Problem-Based Learning* pada pembelajaran biologi dapat meningkatkan literasi lingkungan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan menggali informasi secara mendalam melalui diskusi, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman dan mampu memecahkan masalah.

Pada aspek keterampilan, strategi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengolahan sampah dengan memisahkan sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah *et al.* (2024) di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura menunjukkan keterampilan mengolah sampah sayuran menjadi pupuk kompos secara mandiri, yang mampu menciptakan



produk bernilai guna dan menarik, serta menanamkan cinta lingkungan pada peserta didik.

Kemudian pada aspek sikap, strategi ditekankan melalui kegiatan menanam pohon. Penelitian yang dilakukan oleh Aini *et al.* (2022) di SMA Negeri 8 Malang yang termasuk sekolah Adiwiyata, melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui aktivitas penanaman serta pemeliharaan pohon atau tanaman. Hal ini bertujuan menekankan sikap peserta didik untuk lebih sadar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan asri. Dengan adanya gerakan tersebut, warga sekolah diharapkan memiliki pandangan mengenai cara yang tepat untuk memperbaiki lingkungan.

Lalu yang terakhir, pada aspek perilaku menurut penelitian Maesaroh (2021) yang dilakukan di MAN 2 Kota Bogor yang termasuk sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional, memiliki strategi menumbuhkan literasi lingkungan dengan mendorong peserta didik mengurangi penggunaan kertas agar semakin sedikit sampah kertas yang dihasilkan. Selain itu, penghematan penggunaan air penting dilakukan dalam mendorong rasa peduli dan membiasakan peserta didik menjaga keseimbangan lingkungan. Pelaksanaan tersebut dilakukan sebagai upaya pelatihan dan pelestarian lingkungan. Dari beberapa aspek yang telah dijelaskan, jenjang SMA menjadi tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan SD dan SMP, sehingga strategi di arahkan untuk lebih menekankan literasi lingkungan melalui kegiatan yang menggerakkan peserta didik dalam aksi nyata menyelesaikan permasalahan lingkungan.

SIMPULAN

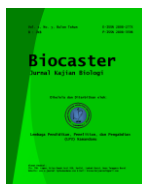
Berdasarkan *review* dari beberapa jurnal, menyatakan pentingnya literasi lingkungan sebagai bagian dari pendidikan karakter dan keberlanjutan. Dalam memperkuat literasi lingkungan, terdapat beberapa strategi penguatan yang dilakukan di ketiga jenjang pendidikan melalui aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Pada strategi di jenjang SD, difokuskan untuk mengenalkan peserta didik ke lingkungan dalam menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan melalui aktivitas yang sederhana dan menyenangkan. Selanjutnya di jenjang SMP, strategi lebih di arahkan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan berpikir melalui kegiatan proyek, dan tingkat kepedulian terkait isu lingkungan. Lalu di jenjang SMA, di arahkan untuk memperkuat literasi lingkungan dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam penyelesaian masalah lingkungan.

SARAN

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan literasi lingkungan peserta didik di sekolah menjadi langkah strategis dalam mendukung pendidikan berkelanjutan. Strategi penguatan tersebut diharapkan dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah guna meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan tanggung jawab terhadap isu-isu lingkungan.

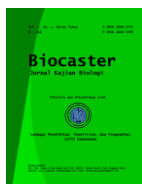
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Z. S. (2022). *Review Article : Peningkatan Literasi Lingkungan Siswa di Sekolah. Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 175-180. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.105>
- Aini, N., Sumarmi, S., Putra, A. K., & Handoyo, B. (2022). Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup SMA Negeri 8 Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial (JIHI3S)*, 2(10), 1014-1021. <https://doi.org/10.17977/um063v2i102022p1014-1021>
- Aini, N. M., Mudhar, M. H., Rochman, F., Sumberartha, I. W., Mardiyanti, L., & Wardhani, W. (2020). Analisis Tingkat Literasi Lingkungan Siswa pada Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 40-44.
- Akmalia, V. K., Nawangsih, R. D., Wardani, K., & Cahyandaru, P. (2023). Strategi Penguatan Literasi Lingkungan Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 184-196. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.575>
- Azizah, N. P. N., & Amalia, N. (2023). Kegiatan Adiwiyata sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46-63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>
- Fauzi, I. R., Naila, I., & Afiani, K. D. A. (2024). Perilaku Hemat Energi pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kualitatif Deskriptif. *Janacitta : Jurnal of Primary and Children's Education*, 7(2), 157-169. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i2.3314>
- Hilmiyah, N. A. A., & Suhartini, S. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Edukasi Biologi*, 10(1), 57-72. <https://doi.org/10.21831/edubio.v10i1.20358>
- Hudha, M. N., Putri, E. V., & Kumala, F. N. (2021). Analisis Pemahaman Siswa Terkait Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM). *Pedagogia Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 144-160. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v24i2.54232>
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2), 57-64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Lusiani, L. (2018). Pengelolaan Kurikulum Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar Tanah Tingal Ciputat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maesaroh, S., Bahagia, B., & Kamalludin, K. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1998-2007. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1048>
- Maharani, E. P., Budiaman, B., & Martini, M. (2024). Profil Tingkatan Literasi Lingkungan Peserta Didik Tingkat SMP. *Jimad : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(2), 19-31. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i2.208>
- Nasution, R. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA Kelas X di Samboja dalam Pembelajaran Biologi. In *Proceding Biology Education Conference* (pp. 352-358). Surakarta, Indonesia: Universitas Sebelas Maret.
- Nurhidayah, M., Kelana, A. H., Masawoy, S., & Listianingrum, F. (2024).



- Pengelolaan Sampah Sayuran Menjadi Pupuk Kompos di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura. *J-Abdi : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(7), 1125-1134.
- Putra, A. K., Oktavia, I. A., Kristanti, Q. V. D., Sari, N. Y., Amrullah, M. A., & Nabilah, G. E. (2024). Pengaruh *Project Based Learning* Berbasis Lingkungan terhadap Literasi Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 24(3), 194-205. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v24i3.24311>
- Rahimawati, R., Wahyuni, S., & Muliana, M. (2024). Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbantuan Lingkungan Sekitar Sekolah. *Journal of Education Research*, 5(4), 5868-5873. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1881>
- Ramadiana, E. A., Hakim, A., & Efwinda, S. (2024). Analisis Kemampuan Aspek Literasi Lingkungan Siswa SMP di Kabupaten Berau. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 5(2), 170-177. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v5i2.3707>
- Rokhmah, Z., & Fauziah A. N. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP pada Sekolah Berkurikulum Wawasan Lingkungan. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 176-181.
- Safnowandi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Literasi Sains Siswa. *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 40-54. <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.831>
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 10(2), 1976-1982. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n2.p1976-1982>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104(1), 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Utami, F. (2019). Upaya Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Ekosistem. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusriana, A., & Helendra, H. (2023). Analisis Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan dalam Pembelajaran Biologi pada Siswa. *Ruang-ruang Kelas : Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 21-26. <https://doi.org/10.24036/rrkjurnal.v3i1.142>